

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2020. Waktu tersebut dirasa efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan di tempat tersebut, mengakibatkan peneliti memutuskan untuk tetap melakukan pengambilan data mengenai masalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menetapkan keputusan pembelian di *e-commerce* shopee dilihat dari kualitas layanan elektronik dan kepercayaan. Selain itu, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena faktor keterjangkauan, dimana Koordinator Program Studi Pendidikan Bisnis memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Menurut Kerlinger dalam Muri Yusuf (2014) menyatakan bahwa *“scientific research is systematic, controlled, empirical and critical investigation of hypothetical propositions about the*

presumed relation among natural phenomena.” Artinya penelitian yang bersifat secara ilmiah adalah suatu cara untuk melakukan penyelidikan secara sistematis, terkendali, empiris dan kritis dari sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga dalam fenomena yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Brannen dalam Salim dan Haidir (2019:43) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memberikan data latar belakang yang terukur untuk mengaitkannya dengan studi-studi skala kecil dan sering kali diambil dari data-data statistik atau sensus.

Menurut Wina Sanjaya (2013:67) Metode survei adalah metode penelitian deskriptif untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai permasalahan. Alasan peneliti memilih metode survei dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Dalam penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan korelasional. Menurut Suharyadi Purwanto (2016) analisis korelasi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Sehingga alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Peneliti ingin mengetahui seberapa erat pengaruh hubungan antara variabel X dan Y. Dengan pendekatan korelasional dapat diketahui pengaruh variabel bebas (kualitas layanan elektronik) yang diberi simbol X1 terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi dan pengaruh variabel bebas (kepercayaan) yang diberi simbol X2 terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) yang

diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi, serta pengaruh variabel bebas (kualitas layanan elektronik) dan variabel bebas (kepercayaan) yang diberi simbol X2 terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

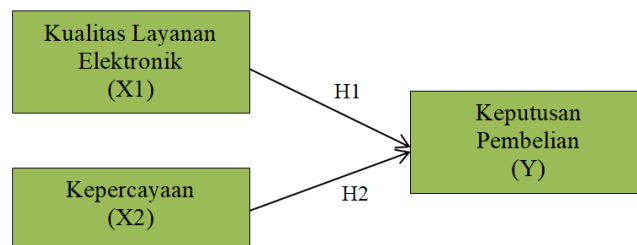
2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas layanan elektronik (*e-service quality*) dengan keputusan pembelian.
- H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan (*trust*) dengan keputusan pembelian.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III. 1. Konstelasi X1 dan X2 (Kualitas Layanan Elektronik dan Kepercayaan) dengan Y (Keputusan Pembelian)



Sumber : Diolah oleh Peneliti

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Kualitas Layanan Elektronik

Variabel Bebas (X2) : Kepercayaan

Variabel Terikat (Y) : Keputusan Pembelian

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran dalam Suryani dan Hendryadi (2015)

mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sementara menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk di pelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mengambil populasi yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sabar dalam Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019) sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive* yang termasuk dalam *non probability sampling*. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dan pertimbangan tersebut didasarkan kepada kepentingan atau tujuan penelitian. Sehingga, sampel yaang akan diambil adalah responden yang pernah membeli dan memutuskan untuk menggunakan *e-commerce* shopee dan responden yang akan diteliti sebanyak 130 responden yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu kualitas layanan elektronik (variabel X_1), kepercayaan (X_2) dan keputusan pembelian (Y). Adapun instrumen pengukuran setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan Pembelian (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian adalah proses pemilihan terhadap beberapa pilihan alternatif yang disertai dengan sikap konsumen dalam menentukan pilihan untuk membeli produk yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Terdapat empat dimensi yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel keputusan pembelian yaitu dimensi pertama adalah identifikasi kebutuhan (*need recognition*) dengan indikator adalah rangsangan internal dan sub indikator adalah diri sendiri, dan indikator kedua adalah rangsangan eksternal dan sub indikator yaitu pengaruh orang lain. Dimensi kedua adalah pencarian informasi (*search information*) dengan indikator pertama yaitu sumber pribadi dan sub indikator adalah keluarga dan teman dan indikator kedua yaitu sumber pemasaran dan sub indikator yaitu iklan, indikator ketiga sumber pengalaman dengan sub indikator pernah menggunakan. Dimensi ketiga adalah evaluasi alternatif (*alternatif evaluation*) dengan indikator yaitu menilai beberapa alternatif produk lain dan sub indikator yaitu memilih di antara dua atau lebih alternatif jasa. Dimensi keempat adalah keputusan pembelian (*purchase decision*) dengan indikator sikap dan sub indikator yaitu membeli jasa yang paling disukai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan

untuk mengukur variabel keputusan pembelian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Sumber : Kotler dan Armstrong (2008:179-181)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No Butir Valid		No Butir Final	
			+	-		+	-	+	-
Pengenalan Kebutuhan	Rangsangan Internal	Diri sendiri	1,2,3,5	4,6	4,5	1,2,3,6		1,2,3,4	
	Rangsangan Eksternal	Pengaruh orang lain	7, 8			7, 8		5, 6	
Pencarian Informasi	Sumber Pribadi	Keluarga	9, 10			9, 10		7, 8	
		Teman	11, 13	12		11, 12, 13		9, 11	10
	Sumber Komersial	Iklan	14, 15, 17	16	16	14, 15, 16, 17		12, 13, 14	
	Sumber Pengalaman	Pernah menggunakan	20, 21	18, 19	19	18, 20, 21		16, 17	15
Evaluasi Alternatif	Menilai beberapa alternatif yang ada	Memilih di antara dua atau lebih alternatif jasa	22, 23, 24			22, 23, 24		18, 19, 20	
Keputusan Pembelian	Sikap	Membeli produk yang paling di sukai	25, 26, 27			25, 26, 27		21,22,23	

(Sumber: Data di olah oleh peneliti)

Selanjutnya, untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 (lima) alternatif jawaban diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai

dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:77) mengatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma X_i Y) - (\Sigma X_i) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor butir dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Menurut Payadnya dan Jayantika (2018:31) mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- Σs_i^2 = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varians skor total

Menurut Supardi (2016:79), menyatakan rumus untuk data populasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}}$$

Dimana:

- σ = Simpangan baku

$$n = \text{Jumlah populasi}$$

$$\sum X_i^2 = \text{Jumlah kuadrat data X}$$

$$\sum X_i = \text{Jumlah data}$$

2. Kualitas Layanan Elektronik (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Kualitas layanan elektronik adalah suatu usaha yang diberikan perusahaan melalui layanan elektronik untuk memenuhi bahkan melebihi apa yang diharapkan pelanggan dari layanan yang telah diberikan.

b. Definisi Operasional

Terdapat empat dimensi yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel kualitas layanan elektronik yaitu dimensi pertama yaitu efisiensi dengan indikator pertama kemudahan mengakses situs dan indikator kedua kemudahan dalam menggunakan situs. Dimensi kedua yaitu pemenuhan (*fulfillment*) dengan indikator pertama ketepatan pengiriman pesanan dan indikator kedua ketersediaan barang terpenuhi. Dimensi ketiga yaitu ketersediaan sistem (*system availability*) dengan indikator fungsionalitas teknis situs. Dimensi keempat yaitu privasi dengan indikator pertama situs tersebut jaminan keamanan pada situs dan indikator kedua melindungi informasi pelanggan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Layanan Elektronik

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas layanan elektronik yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan elektronik. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Kualitas Layanan Elektronik

Sumber : Zeithaml, Bitner dan Gremler (2009:115)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No Butir Valid		No Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
Efisiensi	Kemudahan mengakses situs	1, 5, 6			1, 5, 6		1, 5, 6	
	Kemudahan dalam menggunakan situs	2, 14	15		2, 14	15	2, 14	15
Pemenuhan	Ketepatan pengiriman pesanan	8, 9, 10			8, 9, 10		8, 9, 10	
	Ketersediaan barang terpenuhi	11, 12			11, 12		11, 12	
Ketersediaan Sistem	Fungsionalitas teknis situs	7, 13, 16			7, 13, 16		7, 13, 16	
Privasi	Jaminan keamanan pada situs	3, 17	4		3, 17	4	3, 17	4
	Melindungi informasi pelanggan	18, 20	19	19	18, 20		18, 19	

(Sumber: Data di olah oleh peneliti)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 (lima) alternatif jawaban diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Kualitas Layanan Elektronik

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Layanan Elektronik

Proses pengembangan instrumen kualitas layanan elektronik dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kualitas layanan elektronik.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas layanan elektronik sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:77) mengatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma X_i Y) - (\Sigma X_i) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor butir dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Menurut Payadnya dan Jayantika (2018:31) mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- Σs_i^2 = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varians skor total

Menurut Supardi (2016:79), menyatakan rumus untuk data populasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}}$$

Dimana:

σ = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat data X

ΣX_i = Jumlah data

3. Kepercayaan (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan adalah sesuatu hal yang di rasakan pelanggan akibat adanya perhatian dari perusahaan sehingga pelanggan merasa menjadi bagian dari perusahaan tersebut dan bukan berperan sebagai pihak pesaing.

b. Definisi Operasional

Terdapat tiga dimensi yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel kepercayaan yaitu dimensi pertama berupa kemampuan (*ability*) dengan indikator perusahaan dapat memberikan apa yang diharapkan. Dimensi kedua yaitu niat baik (*benevolence*) dengan arti perusahaan memiliki orientasi positif. Dimensi ketiga yaitu integritas (*integrity*) dengan indikator moral.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur kepercayaan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan

Sumber : Schlosser, et al dalam Doligalski (2015:109)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No Butir Valid		No Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
Kemampuan	Perusahaan dapat memberikan apa yang diharapkan	1,2,4,12,14,15,	3,13	3	1,2,4,12,14,15,	13	1,2,3,11,13,14	12
Niat Baik	Perusahaan memiliki orientasi positif	5,6,8,10			5,6,8,10		4,5,7,9	
Integritas	Moral	7,9,11,16,17			7,9,11,16,17		6,8,10,15,16	

(Sumber: Data di olah oleh peneliti)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 (lima) alternatif jawaban diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Kepercayaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepercayaan

Proses pengembangan instrumen kepercayaan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kepercayaan terlihat pada tabel III.1 disebut sebagai konsep

instrumen untuk mengukur variabel kepercayaan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepercayaan sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:77) mengatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor butir dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Menurut Payadnya dan Jayantika (2018:31) mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur

reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varians skor total

Menurut Supardi (2016:79), menyatakan rumus untuk data populasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}}$$

Dimana:

σ = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip Firdaus dan Zamzam (2018:103) mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga diperlukannya teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Karena tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian.

Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:65-66) mengatakan bahwa suatu aktivitas penelitian membutuhkan data-data yang akan diolah, dianalisis dan diuji untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau membuktikan hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan

data-data yang relevan bagi penelitian.

Menurut sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen yaitu wawancara/*interview*, angket/kuesioner dan pengamatan/observasi.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data primer melalui instrumen angket/kuisisioner. Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:69) mengatakan pula bahwa angket/kuisisioner merupakan pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui adanya pendapat atau persepsi dari responden mengenai variabel yang akan diteliti. Angket dibagi menjadi 2 (dua) bentuk:

- a. Angket terbuka: pilihan jawaban yang tidak disediakan oleh peneliti, responden bebas menuliskan jawaban menurut persepsi/pendapat mereka.
- b. Angket tertutup: pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, responden memilih jawaban menurut persepsi/pendapat mereka.

Menurut Burhan Bungin (2005:133) bentuk umum dari sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Setelah itu baru memasuki bagian isi dari angket yang akan disebarkan. Pada penelitian ini, angket tertutup digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan penyebaran angket/kuisisioner kepada responden. Dimana, setelah diisi angket/kuesioner tersebut dikumpulkan dan diolah kembali oleh peneliti untuk kepentingan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dan cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Mengutip Dyah Nirmala (2012), bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Rochmat Aldy Purnomo (2017:94) menjelaskan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity*

pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Lineariry*) kurang dari 0,05.

Untuk menguji asumsi linieritas, maka dapat menggunakan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) H_0 : Regresi tidak linier
- 2) H_a : Regresi linier

Untuk menentukan apakah data linier atau tidak, maka dapat menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi nilai $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika signifikansi nilai $< 0,05$ maka H_0 diterima

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menurut (Tri Wahyudi 2017) regresi linier sederhana merupakan regresi dengan menggunakan satu variabel bebas sebagai penaksir perubahan variabel tergantung. Dengan kata lain, analisis regresi sederhana adalah proses mengestimasi (menaksir) sebuah fungsi hubungan antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X). Adapun rumus digunakan, yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X_1$$

Dimana :

\hat{Y} = Variabel terikat (keputusan pembelian)

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1 = 0$)

βX_1 = Variabel bebas pertama

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Individual (Uji t)

Menurut Kuncoro (2018:108) mengatakan bahwa, Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (Poniman & Choerudin)

yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) sama dengan nol, yaitu :

$$H_0 : b_i$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (*Poniman & Choerudin*), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Menurut Sari and Wardani (2015) Korelasi *Pearson* (*korelasi product moment*) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang kontinu (pada skala interval dan rasio) yang memenuhi asumsi kenormalan. Untuk melakukan analisis korelasi *pearson* pada penelitian ini, yaitu dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22.0

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:259), koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X. Untuk melakukan perhitungan determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22.